

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025

Nani Aisyiyah¹, Dewi Nawang Sari², Della Eriani Akaputri³, Lina Herlina⁴, Santi Agustina⁵, Ari Waluyo⁶, Ismail Sangadji⁷

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

^{4,5,6}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia
Email: dewinawang Sari93@gmail.com

Abstrak

Perilaku pacaran berisiko pada remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat berdampak pada kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta gangguan psikologis dan sosial. Kurangnya pengetahuan dan sikap negatif remaja terhadap kesehatan reproduksi menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku pacaran berisiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK 16 Jakarta Tahun 2025. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 300 siswa dengan jumlah sampel 171 responden yang diambil menggunakan teknik systematic random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pacaran tidak berisiko yaitu 41 (61,2%), pengetahuan tinggi sebanyak 37 (55,2%), dan sikap positif sebanyak 34 (50,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pacaran berisiko dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05 dan OR = 7,4, serta terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pacaran berisiko dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05 dan OR = 15,0. Remaja dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 7,4 kali lebih besar untuk berperilaku pacaran berisiko, sedangkan remaja dengan sikap negatif memiliki peluang 15 kali lebih besar dibandingkan remaja yang memiliki sikap positif. Disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan dan konseling secara berkelanjutan guna mencegah perilaku pacaran berisiko pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku pacaran berisiko, remaja, kesehatan reproduksi.

Abstract

Risky dating behavior among adolescents is a reproductive health problem that can lead to unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and psychological and social disorders. Lack of knowledge and negative attitudes among adolescents towards reproductive health are factors that can influence risky dating behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards risky dating behavior among adolescents at SMK 16 Jakarta in 2025. This type of research used quantitative research with a cross-sectional design. The population in this study were all 300 grade XI students with a sample of 171 respondents taken using systematic random sampling techniques. Data collection was carried out using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had non-risky dating behavior, namely 41 (61.2%), high knowledge of 37 (55.2%), and positive attitudes of 34 (50.7%). The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge and risky dating behavior with a p-value = 0.000 < 0.05 and OR = 7.4, and there was a relationship between attitude and risky dating behavior with a p-value = 0.000 < 0.05 and OR = 15.0. Adolescents with low knowledge have a 7.4 times greater chance of engaging in risky dating behavior, while adolescents with negative attitudes have a

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

15 times greater chance than adolescents with positive attitudes. It is recommended that schools and health workers improve adolescent reproductive health education through ongoing counseling and education to prevent risky dating behavior in adolescents.

Keywords: knowledge, attitude, risky dating behavior, adolescents, reproductive health.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa menuju masa dewasa. (Sirupa, et al, 2016). Pada masa ini remaja akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi (WHO, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 diperkirakan remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Di Indonesia sendiri menurut Badan Pusat Statistik (2016) terdapat remaja usia 10-24 tahun sekitar 65 juta atau 26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, yang terdiri dari 51,1% remaja laki-laki dan 48,9% remaja perempuan (BPS, 2016).

Remaja saat ini sering menunjukkan perilaku pacaran berisiko yang ditandai dengan remaja terlibat dalam tindakan seks yang tidak sesuai untuk seusianya. Misalnya, mencium dan menyentuh bagian tubuh yang sensitif hingga melakukan hubungan seksual pra-nikah (Inayah, 2022). Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pacaran merupakan awal dari seks bebas yang akan berdampak pada kesehatan reproduksi

remaja. Pada kalangan remaja, pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. (Mulyati, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik: Kesehatan Reproduksi tahun 2017 terhadap 59.100 responden wanita usia subur (umur 15-49 tahun), 24.625 responden laki-laki belum kawin umur 15-24 tahun, menunjukkan 80% remaja wanita dan 84% remaja laki-laki menyatakan bahwa mereka memulai berpacaran pada umur 15-17 tahun dengan melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan (64% perempuan dan 75% laki-laki), berpelukan (17% perempuan dan 33% laki-laki), mencium bibir (30% wanita dan 50% laki-laki), dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% laki-laki). Hasil data yang ditemukan menyebutkan alasan remaja melakukan perilaku pacaran yaitu (47%) saling mencintai, (30%) penasaran, (16%) kebetulan, dan masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh oleh teman (BPS, 2017).

Penelitian yang dilakukan Silfia dan Dafiq tahun 2021 didapatkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng ($p=0.001$). Penelitian Salsabila 2 tahun 2021 dimana didapatkan hasil ada hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa dengan P value = 0,001.

Upaya pencegahan yang dilakukan remaja agar tidak melakukan seks pra nikah diantaranya, menahan diri, mencari sumber informasi tentang seks pra nikah, meningkatkan kereljiusan, melakukan hal-hal yang positif, dan bergaul dengan teman yang tidak menjerumuskan ke hal yang negative. yang baik, lebih memperkuat iman dan memperbanyak ibadah, membatasi pertemanan, jika mempunyai pacar hanya untuk penyemangat belajar, tidak melihat film porno, jangan mencari teman laki-laki yang mempunyai perilaku buruk, tidak pulang larut malam, lebih konsisten dengan prinsip pada diri sendiri, menambah pengetahuan tentang bahaya perilaku seks pra nikah, memperluas pergaulan, dan aktif dalam melakukan kegiatan sosial/hobi (Kusumaningtyas, 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja maupun mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu faktor, yaitu pengetahuan, atau dilakukan pada populasi yang berbeda, seperti mahasiswa maupun siswa sekolah umum, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pengetahuan dan sikap secara bersamaan terhadap perilaku pacaran berisiko pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, penelitian yang secara khusus

mengkaji perilaku pacaran berisiko pada siswa SMK di wilayah Jakarta masih relatif terbatas.

Remaja di SMK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan siswa SMA karena sebagian besar berada pada tahap akhir remaja, memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi, serta dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga memiliki kemandirian dan akses informasi yang lebih luas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pola pergaulan dan perilaku pacaran remaja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap secara simultan terhadap perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK PGRI 16 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan reproduksi yang lebih sesuai dengan karakteristik remaja di lingkungan SMK.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan pada satu waktu pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI di SMK PGRI 16 Jakarta sebanyak 300 siswa yang berasal dari 10 kelas. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 171 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja kelas XI, remaja yang memiliki pacar atau pernah berpacaran, remaja dalam kondisi sehat, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku pacaran berisiko. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Endah Tri Utami mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK X Tangerang Tahun 2019 dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan tinggi dan rendah dengan skor tinggi apabila nilai >70%. Variabel sikap dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif berdasarkan nilai mean, sedangkan variabel perilaku pacaran berisiko dikategorikan menjadi berisiko dan tidak berisiko berdasarkan nilai mean. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi

masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi *ethical clearance*, *informed consent*, dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi perilaku pacaran berisiko, pengetahuan, dan sikap remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Pacaran Berisiko, Pengetahuan, dan Sikap Remaja (n=67)

| No | Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Perilaku Pacaran | | |
| | Tidak berisiko | 41 | 61,2 |
| | Berisiko | 26 | 38,8 |
| 2 | Pengetahuan | | |
| | Tinggi | 37 | 55,2 |
| | Rendah | 30 | 44,8 |
| 3 | Sikap | | |
| | Positif | 34 | 50,7 |
| | Negatif | 33 | 49,3 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pacaran tidak berisiko yaitu sebanyak 41 responden

(61,2%), sedangkan perilaku pacaran berisiko sebanyak 26 responden (38,8%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 37 responden (55,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 30 responden (44,8%). Pada variabel sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 34 responden (50,7%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 33 responden (49,3%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pacaran Berisiko pada Remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025

| Variabel | Perilaku Berisiko (%) | Tidak Berisiko (%) | Total | p-value | OR |
|--------------------|-----------------------|--------------------|-------|---------|------|
| Pengetahuan | | | | | |
| Rendah | 19 (63,3%) | 11 (36,7%) | 30 | 0,000 | 7,4 |
| Tinggi | 7 (18,9%) | 30 (81,1%) | 37 | | |
| Sikap | | | | | |
| Negatif | 22 (66,7%) | 11 (33,3%) | 33 | 0,000 | 15,0 |
| Positif | 4 (11,8%) | 30 (88,2%) | 34 | | |

Sumber: uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa hubungan

pengetahuan dengan perilaku pacaran berisiko memperoleh nilai $p = 0,000$ dengan nilai $OR = 7,4$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025. Remaja dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 7,4 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pacaran berisiko dibandingkan remaja dengan pengetahuan tinggi.

Pada variabel sikap, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan nilai $OR = 15,0$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025. Remaja dengan sikap negatif memiliki peluang 15 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pacaran berisiko dibandingkan remaja dengan sikap positif.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi akan membantu remaja memahami risiko dari perilaku seksual pranikah sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih positif. Dalam penelitian ini, remaja dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku pacaran yang tidak berisiko dibandingkan remaja dengan pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silfia dan Dafiq (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahputra (2019) juga menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah lebih berisiko melakukan perilaku seksual menyimpang dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Selain pengetahuan, sikap juga berpengaruh terhadap perilaku pacaran remaja. Sikap terbentuk melalui proses pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan informasi yang diterima individu. Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi akan membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab, sedangkan sikap negatif dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku pacaran berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual remaja. Penelitian Yati (2013) juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja dengan sikap negatif memiliki perilaku seksual berisiko.

Dengan adanya informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang tepat, diharapkan remaja dapat memahami dampak dari perilaku pacaran berisiko sehingga mampu menjaga perilaku yang sehat dan bertanggung jawab. Peran orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan

sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja guna mencegah perilaku seksual berisiko

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja dengan nilai $p=0,000$ dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pacaran berisiko dengan nilai $p=0,000$. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap berhubungan terhadap perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMK PGRI 16 Jakarta Tahun 2025.

Saran bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan perilaku pacaran sehat secara rutin di sekolah maupun lingkungan masyarakat agar remaja dapat menambah wawasan serta memiliki sikap yang positif dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku pacaran berisiko. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta komunikasi yang baik kepada remaja sehingga dapat membantu membentuk perilaku remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Terimakasih kepada pihak SMK PGRI 16 Jakarta yang telah memberikan izin dan memfasilitasi tempat penelitian, serta membantu dalam proses pengumpulan data

dan koordinasi responden. Terimakasih juga kepada Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sarjana Kebidanan, dosen pembimbing, dan seluruh sivitas Universitas Respati

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1341>
- [2] Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran orangtua dalam perkembangan psikososial pada masa remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11063–11068. [http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10141/7769](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10141%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10141/7769)
- [3] Ayu, S. M. H. T. P. R. P. T. A. di M. 2 K. J. T., & Kurniawati, T. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP ABORSI DI MAN 2 KEDIRI JAWA TIMUR. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 2–5.
- [4] Aziza, N., & Amperaningsih, Y. (2014). Determinan Kehamilan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, X(1), 143–153. <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JKEP/article/view/331>
- [5] bkkbn. (2021). DATA BKKBN PPB (p. 1). bkkbn indonesia.
- [6] Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- [7] INTEN RATNA SARI, G. A. P. (2018). Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018. 53(9), 1689–1699.
- [8] Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3322>
- [9] Kusumaningtyas, I. A. (2019). Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo Tahun 2019. 12–29. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2247>
- [10] Mursit, H. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP PENCEGAHAN TERHADAP KEHAMILAN

- REMAJA DI SMK N 1 SAPTOSARI, GUNUNGGKIDUL TAHUN 2018.
- [11]Silalahi, R. (2019). PANDANGAN HUKUM KESEHATAN TERHADAP ABORTUS PROVOCATUS BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2009. 1082–1098.
- [12]Syahputra, T., Halim, J., & Ishak, I. (2019). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Dengan Menggunakan Metode Case Based Reasoning (CBR). *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.53513/jis.v18i1.105>
- [13]Widodo, I. (2020). Alfin Miftahul Khairi, IAIN Surakarta, Central Java Athia Tamyizatun Nisa, IAIN Surakarta, Central Java. In *Academic Journal of Psychology and Counseling (Vol. 1, Issue 2)*. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>
- [14]Yudhi Tri Gunawan¹, Irma Prasetyowati², M. R. (n.d.). Hubungan Karakteristik ODHA Dengan Kejadian Loss To Follow Up Terapi ARV Di Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- [15]Sirupa TA, Wantania JJE, Suparman E. Tentang Kesehatan Reproduksi. *e-clinical (eCl)*. 2016;4:90–101.
- [16]WHO. *World Health Statistics*. World Health Organization. 2018
- [17]Mubarak. W. I. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu
- [18]Badan Pusat Statistik. *Survey Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. 2017. p. 271.
- [19]Inayah N. Analisis “Toxic Relationship” dalam Pacaran dan Relevansinya dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- [20]World Health Organization. *World Health Statistics 2014*. Italy: WHO; 2014. 139 p.
- [21]Badan Pusat Statistik. *Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035* [Internet]. BPS RI; 2016 [cited 2016 Nov 24]. Available from: <http://microdata.bps.go.id>
- [22]Mulyati. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Gaya Pacaran Pada Siswi Smu X Dan Man Y Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Universitas Indonesia Depok; 2012.
- [23]Kemenkes RI. *Profil data kesehatan Indonesia tahun 2019* [Internet]. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2019. 315 p. Available from: <http://www.depkes.go.id>
- [24]El-hakim L. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing; 2014.